

# **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DALAM PEMELIHARAAN INFRASTRUKTUR DESA MEKARWANGI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

## ***DEMOCRATIC LEADERSHIP OF VILLAGE HEAD IN MAINTENANCE INFRASTRUCTURE DESA MEKARWANGI DISTRICT LEMBANG BANDUNG BARAT DISTRICT***

**Yanto Riswanto<sup>1</sup>, Arnia Fajarwati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

---

### **ABSTRAK**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah belum optimalnya gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa dalam pemeliharaan Infrastruktur Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa, dan faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur.

Untuk menganalisis masalah yang diteliti, peneliti mengajukan teori gaya kepemimpinan demokratis dari Kadarisman berdasarkan “dimensi gaya kepemimpinan demokratis” yaitu partisipasi sosial, tanggung jawab sosial, dorongan sosial, dan pengawasan sosial. Adapun proposisi yang diajukan adalah Gaya kepemimpinan demokratis kepala desa merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi masyarakat untuk mencapai optimalisasi infrastruktur Desa Mekarwangi, dan faktor penghambat dan pendukung Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa sebagai dukungan untuk mewujudkan optimalisasi infrastruktur Desa Mekarwangi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa merupakan perwujudan kepala desa dalam mencapai kenyamanan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara, dokumentasi dan proses analisis data melalui pengumpulan data, penarikan kesimpulan, reduksi data, dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa belum optimal yang ditandai dengan kepala desa kurang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait tentang pemeliharaan infrastruktur desa, adanya infrastruktur desa dalam kondisi tidak terpelihara, belum adanya peraturan desa dan program rutin tentang pemeliharaan infrastruktur desa, dan kurangnya kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pemeliharaan infrastruktur desa untuk menunjang kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat teruji secara empiris.

**Kata Kunci:** Gaya kepemimpinan demokratis, Pemeliharaan Infrastruktur desa

## ABSTRACT

*The background of this research is not yet optimum the democratic leadership style of the Village Head in Mekarwangi Village Infrastructure maintenance in West Bandung District Lembang based on the problem, the researcher identify the problem that is how the democratic leadership style of the Village Head in the maintenance of village infrastructure, and the supporting and inhibiting factors of the democratic leadership style village heads in the maintenance of village infrastructure, and efforts made to overcome the obstacles of democratic leadership style of the Mekarwangi Village Chief in the maintenance of infrastructure.*

*To analyze the problem under study, the researcher proposes the theory of democratic leadership style from Dr. M Kadarisman based on the "dimensions of democratic leadership style" of social participation, social responsibility, social support, and social control. The proposition proposed is the democratic leadership style of the village head is the dominant factor in influencing the community to achieve the optimization of Mekarwangi Village's infrastructure, and the inhibiting and supporting factors of the Democratic Leadership Style of the Mekarwangi Village Head in the maintenance of village infrastructure as support for realizing Mekarwangi Village's infrastructure optimization, the efforts undertaken to overcome the obstacles of the democratic leadership style of the Mekarwangi Village Chief in the maintenance of village infrastructure is the embodiment of village heads in achieving public comfort.*

*The research method used qualitative method. The data collection techniques: Observation, interview, documentation and data analysis process through data collection, conclusion, data reduction, and data presentation.*

*Based on the results of research shows that the democratic leadership style done by the village head in the maintenance of village infrastructure has not been optimal which is marked by the village head lacks the involvement of the community in making related decisions about the maintenance of village infrastructure, the existence of village infrastructure in unsaved condition, the absence of village regulations and routine programs on the maintenance of village infrastructure, and the lack of awareness of village communities on the importance of rural infrastructure maintenance to support social, economic and educational activities. Thus, the results of the research can be tested empirically.*

**Keywords:** *Democratic leadership style, Maintenance Village Infrastructure*

## 1. PENDAHULUAN

Desa memiliki kewenangan yang cukup besar, dalam perkembangannya harus mampu menyusun perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di desa. Perlibatan masyarakat atau partisipasi pembangunan desa sudah dimulai dari program program pemberdayaan. Program yang pernah ada seperti Program IDT (Inpres Desa Tertinggal), P3DT

(Proyek Peningkatan Pembangunan Desa Tertinggal), dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) mandiri Perdesaan. Untuk melaksanakan program-program tersebut diperlukan infrastruktur yang baik serta terpelihara.

Infrastruktur adalah bagian integral dari pembangunan regional maupun nasional. Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana fisik desa seperti jalan, jembatan, bangunan gedung, jaringan listrik serta sarana dan

prasarana lainnya yang dibangun melalui anggaran APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), atau ADD (Alokasi Dana Desa). Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Kegiatan sektor transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi, baik barang maupun penumpang.

Dalam Permendes No 5 Tahun 2015 pasal 8 Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b didasarkan atas kondisi dan potensi Desa, sejalan dengan pencapaian target RPJM Desa dan RKP Desa setiap tahunnya, yang diantaranya dapat meliputi :

- a. Pembangunan dan pemeliharaan jalan Desa;
- b. Pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani;
- c. Pembangunan dan pemeliharaan embung Desa;
- d. Pembangunan energi baru dan terbarukan;
- e. Pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan;
- f. Pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala Desa;
- g. Pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier;
- h. Pembangunan dan pemeliharaan serta pengelolaan saluran untuk budidaya perikanan; dan
- i. Pengembangan sarana dan prasarana produksi di Desa.

Terkait dengan upaya modernisasi, dan penyediaannya

merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan produktivitas sektor produksi, maka ketersediaan infrastruktur yang memadai dan berkesinambungan merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk meningkatkan daya saing global. Kesejahteraan suatu daerah juga dapat diidentifikasi dari kesenjangan infrastruktur. Dalam konteks ini, pendekatan pembangunan infrastruktur berbasis wilayah semakin penting untuk diperhatikan.

Menurut Peraturan Presiden No 75 Tahun 2014 tentang percepatan penyediaan infrastruktur prioritas. Dalam pasal 6 poin 1 jenis infrastruktur prioritas adalah sebagai berikut:

- a. Infrastruktur transportasi;
- b. Infrastruktur jalan;
- c. Infrastruktur pengairan;
- d. Infrastruktur air minum;
- e. Infrastruktur air limbah;
- f. Sarana persampahan;
- g. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika;
- h. Infrastruktur ketenagalistrikan; dan
- i. Infrastruktur minyak dan gas bumi.

Keadaan infrastruktur desa memerlukan perhatian dari kepala desa, sebagai penggerak perangkat desa dalam memotivasi, dan mengarahkan dalam pemeliharaan infrastruktur desa. Karena infrastruktur desa merupakan alat yang akan menunjang perkembangan perekonomian dan sosial. Seperti halnya kondisi fasilitas di Desa Mekarwangi, banyak fasilitas yang dalam keadaan tidak

terpelihara seperti jalan, MCK (Mandi, Cuci, Kakus) masyarakat akan sulit mendapatkan air bersih/air minum dan kebutuhan dasar masyarakat, Saluran air dan TPT (Tembok Penahan Tanah), Sekolah, Mesjid dan Balai desa dan Balai RW merupakan sarana yang penting sebagai tempat dilaksanakannya musyawarah dan kepentingan umum lainnya. Jika dibiarkan dalam kondisi tidak terpelihara akan mengganggu kegiatan musyawarah dan kegiatan lainnya yang akan menghambat jalannya program-program desa.

Keberhasilan pembangunan infrastruktur di desa ada kaitannya dengan peran kepala desa, kepala desa memiliki aturan tugas dan fungsi kepala desa untuk memfasilitasi kebutuhan dasar masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa. Kegunaan dari infrastruktur desa, bahwa ini untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Kepala desa memiliki aspek-aspek kepribadian yang khas atau gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan visi dan misi pemerintahannya.

Visi dari Pemerintah Desa Mekarwangi salah satunya adalah ingin mewujudkan pemerintahan yang demokratis yang berbunyi sebagai berikut: "Terwujudnya Pemerintah Desa Mekarwangi Yang Bersih, Amanah, Terbuka, dan Demokratis dengan Mengedepankan Pelayanan Terhadap Masyarakat". (Sumber: Pemerintah Desa Mekarwangi)

Untuk membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa

Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti tuntun, bina atau bimbing. Pimpin dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, tetapi dapat pula berarti mengepalai pekerjaan atau kegiatan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala penuntun dan sebagainya.

Dengan demikian, kepemimpinan adalah hal yang berhubungan dengan proses menggerakkan, memberikan tuntutan, binaan dan bimbingan, menunjukkan jalan, memberi keteladanan, mengambil resiko, mempengaruhi dan meyakinkan pihak lain. Dan setiap pemimpin akan menjalankan fungsi kepemimpinan, dimana dalam pemerintahan desa yang menjadi pemimpinnya adalah kepala desa.

Teori kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia (Moejiono, 2002). Ada banyak

definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Kepemimpinan menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Soekanto (2001:318) menyatakan bahwa

“kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau *leader* untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadang kala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan

mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

## **2 Gaya kepemimpinan demokratis**

### **2.2.1 Gaya kepemimpinan**

Tercapainya visi dan misi suatu organisasi akan ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin, karena pemimpin merupakan leader yang akan diikuti oleh setiap bawahan, dan tentunya setiap gerak gerik dari gaya kepemimpinannya akan sangat berpengaruh terhadap proses kerjanya. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi pemerintahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Herujito (2006:188) mengartikan gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut “Gaya kepemimpinan bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktikkan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi”. Sedangkan

menurut a Supardo (2006:4) mengungkapkan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal”.

Berdasarkan pengertian-pengertian gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan bawahan untuk melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dimensi gaya kepemimpinan demokratis menurut Dr. M Kadarisman (2012:402), tipe kepemimpinan yang demokratis diperincikan menjadi beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi Sosial (*Social Participation*)

Ikut sertanya yang dipimpin dalam kegiatan kepengurusan. Maksudnya pemimpin dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, pemimpin mau menerima saran dan mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan.

2. Tanggung Jawab Sosial (*Social Responcibility*)

Memiliki jiwa yang bertanggung jawab pada yang dipimpin. Maksudnya seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap bawahan, misalnya tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana bawahan.

3. Dorongan Sosial (*Social Support*)

Adanya dukungan dari pada yang dipimpin terhadap pimpinan. Maksudnya pemimpin selalu memberikan dorongan atau motivasi terhadap para bawahan untuk terus berprestasi dan terus berkarya.

4. Pengawasan Sosial (*Social Control*)

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh yang dipimpin terhadap pimpinan. Maksudnya pemimpin selalu memberikan pengawasan terhadap bawahan dalam melaksanakan suatu tugas atau yang berhubungan dengan pemerintahan.

Kepemimpinan yang demokratis ditunjukkan dengan partisipasi atau ikut sertanya kelompok dalam penentuan tujuan, setiap pemikiran dari bawahannya dihargai dalam setiap pemecahan persoalan-persoalan, oleh karena itu kepemimpinan yang demokratis mendorong lahirnya inisiatif dari bawahan.

Banyak keuntungan dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis, sebab segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan tugas dan tujuan pemerintah menjadi tanggung jawab bersama, sedikit banyak penyimpangan dapat dihindari, sebab kepemimpinan ini sifatnya terbuka dan berdasarkan kekeluargaan. Dengan demikian diduga akan banyak mendapat dukungan dari para bawahannya, sehingga dalam

pelaksanaan tugas akan mendapat kelancaran dan keteraturan.

### 2.3 Pemeliharaan

Definisi pemeliharaan menurut O'Connor (2001:407) adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki. Melakukan penyesuaian atau pengantian yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perencanaan yang ada. Menurut Grigg dalam Kodoatie (2003:44) pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*)

### 2.4 Infrastruktur

Infrastruktur menurut Grigg (Nurmadimah, 2012:19) adalah "semua fasilitas fisik yang sering disebut dengan pekerjaan umum". Menurut AGCA (*associated General Contractor of America*), mendefinisikan infrastruktur adalah semua aset berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah setempat, dan utilitas yang dimiliki oleh para pengusaha (Nurmadimah, 2012:20). Grigg (Nurmadimah, 2012:19) menjelaskan bahwa infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 67 tahun 2005, dijelaskan bahwa penyediaan infrastruktur adalah kegiatan yang meliputi pekerjaan konstruksi untuk membangun atau meningkatkan kemampuan infrastruktur dan atau kegiatan pengelolaan infrastruktur

dan/atau pemeliharaan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kemanfaatan infrastruktur. Sedangkan Grigg (Nurmadimah, 2012:20), berpendapat bahwa, "Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat"

Krisis adalah suatu proses yang mengubah keadaan menjadi buruk. Adanya krisis infrastruktur menjadikan situasi pada infrastruktur tersebut menjadi lebih buruk. Akibat yang ditimbulkan dari krisis infrastruktur menurut Grigg dalam Kodoatie (2003:39):

1. Kegagalan pembuatan (modal, desain, konstruksi/teknologi).
2. Runtuh (ambruk, teknologi).
3. Rusak/aus (umur, pemakaian, salah pakai).
4. Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran).
5. Tidak ada penambahan atau penyesuaian (kapasitas kurang).
6. Tidak ada atau minim pemeliharaan.

Gaya kepemimpinan demokratis selalu berpihak pada kepentingan bawahan, tidak mementingkan pendirian sendiri akan tetapi dalam kepemimpinan demokratis segala sesuatu permasalahan dan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk kepentingan umum, serta mau mendengarkan saran dari bawahan dan masyarakat.

Dengan demikian keberhasilan seorang pemimpin demokratis dapat dilihat dari apa yang dilakukan terhadap bawahan atau masyarakat. Dari perilaku

atau gaya kepemimpinan demokratis terlihat lebih mempertimbangkan kepentingan, dan aspirasi para bawahan dan masyarakat.

### Model Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, proposisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala desa merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi masyarakat untuk mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur Desa Mekarwangi.
2. Faktor penghambat dan pendukung Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa sebagai dukungan untuk mewujudkan optimalisasi pemeliharaan

infrastruktur Desa Mekarwangi.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa merupakan upaya kepala desa dalam mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur Desa Mekarwangi.

### 3.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh melalui dua sumber yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Adapun teknik pengumpulan data :

Observasi, wawancara, dokumentasi dan proses analisis data melalui pengumpulan data, penarikan kesimpulan, reduksi data, dan penyajian data.

#### **4.2.1 Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa**

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi pemerintahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa. Bahwa dalam kepemimpinan Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa, belum optimal dalam mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur desa. Kepala Desa masih menunggu tindakan dari tokoh masyarakat yang mengajukan usulan-usulan tentang perbaikan infrastruktur, sehingga kondisi infrastruktur terabaikan sampai rusak parah baru muncul tindakan dari Kepala Desa.

Dalam memecahkan masalah penelitian ini, peneliti melakukan analisis melalui pendekatan aplikasi teori

berdasarkan dimensi gaya kepemimpinan demokratis menurut Dr. M Kadarisman (2012:402) , tipe kepemimpinan yang demokratis diperincikan menjadi beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Partisipasi Sosial (*Social Participation*)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat memahami terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur partisipasi sosial masih belum sesuai dengan harapan masyarakat. Kepala desa kurang berinisiatif dalam membangun partisipasi masyarakat desa, sehingga menjadikan masyarakat lebih bersikap apatis dalam pemeliharaan infrastruktur desa.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Partisipasi Sosial (*Social Participation*) belum berjalan dengan baik, masih adanya hal-hal yang disembunyikan dan belum bisa bersikap terbuka kepada perangkat desa, BPD dan masyarakat. Kepala desa belum optimal dalam membuat perangkat desa dan masyarakat untuk lebih berinisiatif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan terkait dengan pemeliharaan infrastruktur desa. Peran kepala desa pun belum maksimal dalam mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa.

#### **2 Tanggung Jawab Sosial (*Social Responcibility*)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti

dapat memahami terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur tanggung jawab sosial kepala desa Mekarwangi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat desa Mekarwangi, masih banyak sarana dan prasarana desa dalam kondisi tidak terpelihara.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*) Kepala Desa Mekarwangi belum bisa terwujud sesuai harapan masyarakat, dikarenakan kondisi infrastruktur desa Mekarwangi masih belum bisa terpelihara dengan baik dan kepala desa belum optimal dalam menunjang kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat untuk mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur desa.

### **3 Dorongan Sosial (*Social Support*)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat memahami terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur dorongan sosial kepala desa sudah memberikan arahan dan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya serta mengajak untuk terlibat dalam pemeliharaan infrastruktur desa.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Dorongan Sosial (*Social Support*) sosial kepala desa belum optimal dalam memberikan arahan dan memberikan

motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan infrastruktur desa serta mengajak untuk terlibat dalam pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa.

### **4 Pengawasan Sosial (*Social Control*)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat memahami terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur pengawasan sosial kepala desa sudah melaksanakan pengawasan sekalipun kepala desa tidak selalu terjun langsung ke lapangan setidaknya kepala desa bisa mewakilkannya kepada perangkat desa atau tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Pengawasan Sosial (*Social Control*) yang dilakukan Kepala Desa Mekarwangi berorientasi kepada tugas. Kepala desa memantau jalannya kegiatan pembangunan atau pemeliharaan infrastruktur desa supaya dapat berjalan dengan lancar, dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan maupun penyelewengan dari yang telah direncanakan sebelumnya.

### **4.2 Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemeliharaan Infrastruktur Desa**

Adapun faktor penghambat gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan

hasil wawancara dengan Kepala Desa terkait faktor penghambat gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa, peneliti dapat menyimpulkan diantaranya: Terlambat pencairan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) perangkat desa dan masyarakat yang masih rendah atau dibawah rata-rata, Kurangnya partisipasi masyarakat, Dipersulitnya ijin dari TAHURA Ir. H. Juanda (Taman Hutan Raya) mengenai status jalan desa yang sebagian berada pada tanah

Adapun faktor pendukung gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa terkait faktor pendukung gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa, antara lain ::Kewibawaan Kekuasaan, Budaya gotong royong,. Swadaya Masyarakat dan Kegiatan rapat atau musyawarah,

#### **4.3 Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur Desa**

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) aparatur Pemerintah Desa Mekarwangi;
2. Mengembangkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam segala bidang pembangunan;
3. Mengembangkan silaturahmi, komunikasi dan demokrasi antara Pemerintah Desa Mekarwangi dengan masyarakat;

4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mekarwangi lahir dan batin dengan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa dalam Pemeliharaan Infrastruktur Desa. Peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa adalah gaya kepemimpinan demokratis hal ini telah tercantum pada visi dan misi Pemerintah Desa Mekarwangi yaitu Terwujudnya Pemerintah Desa Mekarwangi Yang Bersih, Amanah, Terbuka, dan Demokratis dengan Mengedepankan Pelayanan Terhadap Masyarakat. Tentunya kepemimpinan kepala desa Mekarwangi dalam menyelenggarakan pemerintahannya tidak akan lepas dari visi dan misi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa. Bahwa dalam kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa, belum optimal dalam mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur desa. Kepala Desa masih menunggu tindakan dari tokoh masyarakat yang mengajukan usulan-usulan tentang perbaikan infrastruktur, sehingga kondisi infrastruktur terabaikan sampai rusak

parah dan baru muncul tindakan dari Kepala Desa Mekarwangi.

Analisis melalui pendekatan teori berdasarkan dimensi gaya kepemimpinan demokratis menurut Dr. M Kadarisman (2012:402), tipe kepemimpinan yang demokratis diperincikan menjadi beberapa unsur, yaitu sebagai berikut: Partisipasi Sosial (*Social Participation*), Tanggung Jawab Sosial (*Social Responcibility*), Dorongan Sosial (*Social Support*), dan Pengawasan Sosial (*Social Control*) menunjukan bahwa:

- Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Partisipasi Sosial (*Social Participation*) belum berjalan dengan baik, masih adanya hal-hal yang disembunyikan dan belum bisa bersikap terbuka kepada perangkat desa, BPD dan masyarakat. Kepala desa belum optimal dalam membuat perangkat desa dan masyarakat untuk lebih berinisiatif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan terkait dengan pemeliharaan infrastruktur desa. Peran kepala desa pun belum maksimal dalam mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa.
- Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Tanggung Jawab Sosial (*Social Responcibility*) Kepala Desa

Mekarwangi belum bisa terwujud sesuai harapan masyarakat, dikarenakan kondisi infrastruktur desa Mekarwangi masih belum bisa terpelihara dengan baik dan kepala desa belum optimal dalam menunjang kebutuhan sarana dan prasarana mayarakat untuk mencapai optimalisasi pemeliharaan infrastruktur desa.

- Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Dorongan Sosial (*Social Support*) sosial kepala desa belum optimal dalam memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan infrastruktur desa serta mengajak untuk terlibat dalam pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa.
- Berdasarkan hasil observasi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Mekarwangi dalam pemeliharaan infrastruktur desa pada unsur Pengawasan Sosial (*Social Control*) yang dilakukan Kepala Desa Mekarwangi berorientasi kepada tugas. Kepala desa memantau jalannya kegiatan pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa supaya dapat berjalan dengan lancar, dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan maupun penyelewengan dari yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil pembahasan mengenai Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemeliharaan Infrastruktur Desa Mekarwangi. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Mekarwangi dalam mengatasi hambatan gaya kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pemeliharaan infrastruktur desa sudah cukup optimal dengan adanya tindakan dari kepala desa dalam upaya meningkatkan partisipasi sosial, memotivasi masyarakat akan pentingnya pemeliharaan infrastruktur desa, mempercepat pengajuan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa, mengadakan berbagai pelatihan untuk perangkat desa dan masyarakat desa guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Mekarwangi, menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat untuk menunjang pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur desa, serta memperjuangkan hak untuk mengelola jalan desa dari pihak TAHURA walaupun belum ada titik temu, namun setidaknya sudah ada peran atau tindakan dari kepala desa untuk mengatasi hambatan tersebut.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Akademisi

Untuk menambah kegunaan keilmuan, disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian lebih jauh berupa penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan lainnya yang berkaitan dengan konsep-konsep kepemimpinan pemerintahan seperti gaya

kepemimpinan transformatif atau gaya kepemimpinan situasional sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi perkembangan kajian ilmu pemerintahan.

### 5.2.2 Praktisi

1. Bagi Pemerintah Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, maupun Kepala Desa Mekarwangi sebagai eksekutor harus mampu bertindak sebagai inisiator dalam pemeliharaan infrastruktur Desa Mekarwangi kepada masyarakat desa sehingga pemeliharaan bisa lebih optimal terutama dalam membangun partisipasi masyarakat serta menggerakkan swadaya masyarakat yang ada demi tercapainya optimalisasi pemeliharaan infrastruktur Desa Mekarwangi.
2. Sebaiknya Kepala Desa Mekarwangi berusaha bersikap lebih optimis, responsif, dan memberikan penghargaan yang lebih memadai kepada masyarakat terutama dalam mendukung kegiatan pembangunan fisik pemeliharaan infrastruktur Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku :

- Syafi'ie, Inu Kencana. "*Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*", Bandung: PT Refika Aditama, 2003.
- Kartini Kartono, 2013, "*Pemimpin dan Kepemimpinan*", Jakarta : Rajawali Pers.
- Siagian.P.S. "*Organisasi Kepemimpinan dan Perolehan Administrasi*", Jakarta :

Gramedia, 1997.

**B. Dokumen dan Sumber lainnya :**

Undang-undang No 23 Tahun 2014  
tentang "*Pemerintahan Daerah*"

Permendes No 5 Tahun 2015 pasal 8 dan  
9 tentang "*Prioritas Penggunaan Dana  
Desa*"

Permendes No 75 Tahun 2014tentang  
"*Percepatan Penyediaan Infrastruktur  
Prioritas*"